

## Triangulasi

### Jurnal Pendidikan: Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran

<https://journal.unpak.ac.id/triangulasi>

#### ANALISIS NILAI-NILAI MULTIKULTURAL NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI SMA

Chika Khairunisa Adi Djaya<sup>1</sup>, Sandi Budiana<sup>2</sup>, Tri Mahajani<sup>3</sup>, Mukodas<sup>4</sup>

Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

[chikakhrnssa@gmail.com](mailto:chikakhrnssa@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai multikultural dan implikasi teori nilai-nilai multikultural dalam novel laskar pelangi karya Andrea Hirata dalam pembelajaran di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam novel laskar pelangi karya Andrea Hirata dan implikasi teori nilai-nilai multikultural dalam novel laskar pelangi karya Andrea Hirata. Sesuai dengan objek penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel laskar pelangi karya Andrea Hirata yang terindikasi adanya nilai-nilai multikultural dalam novel tersebut. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deksriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik membaca dan mencatat secara berulang-ulang. Peneliti melakukan beberapa tahap dalam menganalisis data, yaitu mengkaji dan menganalisis data-data yang dipilih lalu diidentifikasi oleh peneliti. Setelah diidentifikasi, selanjutnya data diklasifikasikan sesuai dengan jenis kesalahan penggunaan preposisi dan mendeskripsikan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam novel tersebut. tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam novel laskar pelangi karya Andrea Hirata yang ditemukan oleh peneliti.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai Multikultural, Novel.

#### Analysis Of The Multicultural Values Of The Laskar Pelangi Novel By Andrea Hirata And Its Implications For Learning In High School

**Abstract.** This research focuses on multicultural values and multicultural value theory in Andrea Hirata's Laskar Pelangi novel in high school learning. This study aims to describe the multicultural values contained in the novel Laskar Pelangi by Andrea Hirata and the theory of multicultural values in the novel Laskar Pelangi by Andrea Hirata. In accordance with the object of this research, the method used is descriptive qualitative method. The data and data sources used in this study are the novel Laskar Pelangi by Andrea Hirata which indicates the existence of multicultural values in the novel. The research method used in this research is descriptive qualitative method. The data collection technique used in this study is the technique of reading and taking notes repeatedly. The researcher carried out several stages in analyzing the data, namely reviewing and analyzing the selected data and then identified by the researcher. After being identified, the data is then classified according to the type of error in the use of prepositions and describes the multicultural values contained in the novel. the. In this study, the researcher used triangulation to check the multicultural values contained in the Laskar Pelangi novel by Andrea Hirata which was found by the researcher.

**Keywords:** Multicultural Values, Novel.

## I. PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu bentuk penggambaran kehidupan manusia karena di dalamnya terdapat berbagai ragam konflik kehidupan yang beberapa dikemas

menjadi karya. Karya sastra tidak hanya dinikmati oleh pengarang tetapi juga pembaca. Oleh karena itu karya sastra tidak untuk dinikmati saja, tetapi perlu dimengerti, karena ketika mengerti sebuah

karya sastra maka sudah pasti akan menikmatinya. Karya sastra menjadi media komunikasi yang paling mudah dibuat untuk menyampaikan suatu perasaan yang terkadang tidak bisa disampaikan melalui diri sendiri. Terkadang tanpa kita sadari saat membaca sebuah karya sastra kita terbawa akan imajinasi yang dibuat pengarang yang menjadi salah satu hiburan bagi sebagian orang dalam mengisi waktu luangnya.

Novel *Laskar Pelangi* yang terbit pada tahun 2005 merupakan salah satu novel yang memiliki nilai-nilai multikultural. Novel *Laskar Pelangi* mengambil pengalaman kehidupan sang penulis novel sendiri yaitu Andrea Hirata yang saat itu tinggal di Desa Gantung, Belitung Timur. Novel *Laskar Pelangi* menceritakan kehidupan 10 anak yang tidak mampu tetapi memiliki semangat untuk melanjutkan pendidikannya di Kampung Gantung yaitu di SD Muhammadiyah Gantung. Meski demikian, hal tersebut berbandingterbalik dengan kesejahteraan masyarakat asli di suatu daerah, namun dibalik keterbatasan yang harus dihadapi mulai dalam bentuk saran prasarana dan tenaga pendidik, Kesepuluh anak pada novel ini tetap memiliki semangat yang luar biasa.

Perjalanan kisah pada novel tersebut banyak terdapat nilai-nilai multikultural dimulai dari lingkungan masyarakat maupun pendidikan. Alasan penulis mengambil judul penelitian tersebut, bahwasanya mempunyai permasalahan-permasalahan yang belum terjawab dalam penelitian ini salah satunya yaitu kajian multikultural. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Multikultural Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata serta Implikasinya dalam Pembelajaran di SMA.

## Novel

Secara etimologis, kata novel berasal dari bahasa Inggris yaitu *novellette*, yang kemudian masuk ke Indonesia. Dalam

bahasa Italia disebut *novella*, secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudiandiartikan sebagai cerita pendek. Sekarang ini istilah *novella* atau *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia “*novelet*” yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak teralu pendek (Nurgiyanto, 2009: 9-10).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dari segi panjang cerita, novel jauh lebih panjang dari cerpen. Oleh karena itu, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks.

Novel bersifat naratif, artinya ia lebih bersifat ‘bercerita’ dari pada “memperagakan”. Ciri yang satu ini membedakan novel dari drama, yang penceritanya lebih banyak mengandalkan peragaan dan dialog. Tentu saja novel bisa membuat penggambaran-penggambaran yang sangat dramatis, nyaris nampak seperti keadaan yang sesungguhnya; sehingga pembaca bisa lupa bahwa apa yang kita saksikan tentang tokoh dan latar tidak disuguhkan secara langsung (seperti dalam teater atau bioskop) tetapi melalui bantuan teknik cerita atau narasi tertentu. Selain itu, novel memiliki apa yang disebut dengan tokoh, perilaku, dan plot.

## Nilai

Nilai secara etimologi merupakan padanan kata *value* (bahasa Inggris) (*moral value*) (Mustafa, 2011: 15). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam pembahasan ini nilai merupakan kualitas yang berbasis moral. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan. Menurut Kartini dan Guno (Zakiyah dan Rusdiana, 2014: 14), nilai sebagai hal yang dianggap penting

dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalnya kebahagiaan, kebebasan).

Setiadi, dkk. (2013: 120) mengemukakan nilai berhubungan erat dengan kegiatan manusia menilai, menilai berarti menimbang, yaitu kegiatan manusia menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, yang selanjutnya diambil suatu keputusan. Keputusan nilai dapat menyatakan berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, baik atau tidak baik, manusiawi atau tidak manusiawi, religius atau tidak religius. Penilaian ini dihubungkan dengan unsur-unsur atau hal-hal yang ada pada manusia, seperti jasmani, cipta, karsa, rasa dan keyakinan. Sesuatu dipandang bernilai karena sesuatu itu berguna, maka disebut nilai kebenaran, indah dipandang bernilai maka disebut nilai keindahan (estetis), baik dipandang bernilai maka disebut nilai moral (etis), religius dipandang bernilai maka disebut nilai keagamaan. Oleh karena itu, nilai itu memiliki polaritas dan hierarki.

### **Multikultural**

Menurut Rusdiyana dan Suryana (2015: 84) kata dasar kebudayaan adalah budaya. Budaya adalah segala hasil pikiran, perasaan, kemauan, dan karya manusia secara individual atau kelompok untuk meningkatkan hidup dan kehidupan manusia atau secara singkat adalah cara hidup yang telah dikembangkan oleh masyarakat. Kneller (Dalam Rusdiyana dan Suryana, 2015: 85) menegaskan bahwa kebudayaan adalah cara hidup yang telah dikembangkan oleh anggota-anggota masyarakat.

Sistem budaya merupakan komponen dari kebudayaan yang bersifat abstrak dan terdiri atas pikiran-pikiran, gagasan, konsep, serta keyakinan dengan demikian sistem kebudayaan merupakan bagian dari kebudayaan yang dalam bahasa Indonesia lebih lazim disebut

sebagai adat istiadat. Dalam adat istiadat terdapat juga sistem norma dan di situlah salah satu fungsi sistem budaya adalah menata serta menetapkan tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia. Dalam sistem budaya ini terbentuk unsur-unsur yang paling berkaitan satu dengan lainnya, sehingga tercipta tata kelakuan manusia yang terwujud dalam unsur kebudayaan sebagai satu kesatuan, Setiadi, dkk. (2013: 34- 35)

Berdasarkan pandangan dan konsep tersebut, multikulturalisme memiliki relevansi makna dan fungsi yang tepat. Oleh sebab itu, konsep tersebut menjadi penting dikembangkan dan diinternalisasikan dalam proses transformasi nilai-nilai bagi masyarakat bangsa yang beragam. Prinsip-prinsip dasar multikulturalisme yang mengakui dan menghargai keberagaman akan sangat membantu bagi terjadinya perubahan format perilaku sosial yang kondusif dan menjanjikan di tengah kehidupan masyarakat majemuk.

### **Pendidikan Multikultural**

Pendidikan merupakan proses pengembangan sumber daya manusia, agar memiliki kemampuan sosial dan perkembangan optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya. Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia, dengan harapan mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya. Pendidikan tidak terlepas dari budaya yang melingkupinya sebagai konsekuensi dari tujuan pendidikan.

Pendidikan bertujuan mengasah rasa, karsa, dan karya, menuai tantangan sepanjang masa karena perbedaan budaya. Kebutuhan terhadap pendidikan yang mampu mengakomodasi dan memberikan pembelajaran agar mampu bersikap toleran terhadap budaya lain, maka pendidikan multikultural sangatlah penting, sebagai solusi dalam pengembangan sumber daya manusia yang mempunyai karakter dan

toleran terhadap budaya lain. Pendidikan dan Multikultural merupakan solusi atas realitas budaya yang beragam sebagai sebuah proses pengembangan seluruh potensi dan menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran, keyakinan agama. Pluralitas budaya yang ada di Indonesia, menempatkan pendidikan Multikultural menjadi sangat urgen. Untuk kebersamaan dalam keberagaman.

Parekh (2008: 302) menyatakan bidang yang paling relevan bagi prinsip-prinsip pendidikan multikultur adalah kurikulum. Sebuah kurikulum multikultur harus dapat mencakup dua syarat. Yang pertama, tidak boleh terlalu sempit. Tidak ada kurikulum yang dapat mencakup segala hal di dunia ini. Jika diumpamakan sebuah perjalanan keliling dunia, pendidikan akan menjadi terlalu semua, meremehkan peristiwa-peristiwa besar, tidak memiliki tujuan pendidikan, dan akan lebih banyak menimbulkan keburukan daripada kebaikan. Idealnya, hal tersebut haruslah membiasakan para siswa dengan bentuk-bentuk perwakilan utama pada pokok permasalahan, berkonsentrasi pada beberapa di antaranya, dan juga merangsang murid sehingga mereka bisa mengembangkan diri.

Menurut beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa pendidikan multikultur sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena keanekaragaman masyarakat pasti akan selalu ditemui di dalam dunia pendidikan. Tidak hanya mengajarkan pentingnya bertoleransi tetapi pendidikan multikultural sebagai pemberian hak yang sederajat untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas kepada seluruh kelompok etnik dan budaya masyarakat Indonesia dan memiliki hak yang sederajat dalam mencapai prestasi terbaik bangsa.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut Sugiono (2017: 09) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### Data dan Sumber Data

#### 1) Data

Data penelitian ini berupa bentuk kata, frasa, dan kalimat dalam novel *Laskar Pelangi*.

#### 2) Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Berikut ini identifikasi novel lebih lengkap.

Judul : Laskar Pelangi  
Penulis : Andrea Hirata  
Penerbit : Benteng Pustaka  
Tempat terbit : Yogyakarta  
Cetakan : Ke-52  
Bahasa : Indonesia  
Tebal Buku : 328

### Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- 1) Membaca berulang-ulang untuk memahami isi novel tersebut.
- 2) Melakukan dokumentasi terhadap data penelitian.
- 3) Melakukan pencatatan terhadap data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.
- 4) Mengumpulkan data yang sudah ditemukan dalam novel.
- 5) Memilah data ke dalam bagian-bagian yang sesuai dengan yang telah dirumuskan.

### Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penulisan ini adalah analisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data

dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif. Analisis data secara deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2010:53). Data-data yang sudah diidentifikasi dan sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan, Setelah itu data-data dikumpulkan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai multikultural yaitu 5 jenis, diantaranya Hakikat hidup manusia (HK), Hakikat karya manusia (MK), Hakikat manusia dalam ruang dan waktu (MW), Hakikat manusia dengan alam sekitarnya (MA), Hakikat manusia dengan sesamanya (MM). Dalam novel Laskar Pelangi terdapat 28 data nilai-nilai multikultural, 3 pada data Hakikat hidup manusia (HK), 10 pada data Hakikat karya manusia (MK), 4 pada data Hakikat manusia dalam ruang dan waktu (MW), 4 pada data Hakikat manusia dengan alam sekitarnya (MA), dan 7 pada data Hakikat manusia dengan sesamanya (MM). Peneliti akan mengklasifikasikan data tersebut sesuai dengan nilai-nilai multikultural yang selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti.

#### 1. Hakikat Hidup Manusia (HK)

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh peneliti, terdapat 3 temuan data nilai-nilai multikultural pada Hakikat Hidup Manusia.

##### Contoh Data Hakikat Hidup Manusia 1

###### Kutipan:

“Setelah aku pandai membaca huruf Arab, aku tahu tulisan itu berbunyi Amar makruf nahi mungkar artinya Menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Itulah prinsip mulia perguruan Muhammadiyah. Pedoman utama kami.”

###### Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai multikultural dalam hakikat hidup manusia, karena menurut peneliti kutipan tersebut menceritakan adanya keyakinan suatu agama. Keyakinan merupakan suatu ajaran yang telah menjadi sebuah kepercayaan yang telah dianut oleh seorang tersebut, dan dilakukan serta diterapkan. Indonesia memiliki beragam latar belakang agama dan mempunyai kebebasan memilih agama sebagai keyakinannya salah satunya yaitu agama Islam. Pada kutipan “Itulah prinsip mulia perguruan Muhammadiyah. Pedoman utama kami.” menjelaskan bahwa Muhammadiyah adalah salah satu agama yang ada di Indonesia yang mempunyai prinsip dan juga pedoman bagi yang menganutnya. Dalam kehidupan, semua manusia mempunyai keyakinan masing-masing salah satunya dalam beragama. Dalam kehidupan bermasyarakat kita akan menemukan perbedaan dalam keyakinan hal ini yang akan menjadi toleransi dalam beragama.

#### 2. Hakikat Karya Manusia (KM)

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh peneliti, terdapat 10 temuan data nilai-nilai multikultural pada Hakikat Karya Manusia.

##### Contoh Data Hakikat Karya Manusia 1

###### Kutipan:

“Lebih mudah menyerahkannya pada pemilik toko di pasar pagi untuk menjadi tukang parut kelapa atau pada juragan di pesisir untuk menjadi kuli kopra, atau pada mandor tambang, agar dapat membantu ekonomi keluarga.”

###### Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai multikultural dalam hakikat karya manusia. Menurut peneliti kutipan tersebut mengandung karya manusia yaitu berupa nafkah untuk hidup, karena pada dasarnya nafkah untuk hidup diyakini manusia agar

bisa menafkahi dirinya untuk bertahan hidup dengan cara ia bekerja. Banyak budaya zaman dahulu bahwa anak harus bekerja membantu keluarga tidak usah bersekolah, dan ada pun yang menganggap anak perempuan harus di rumah tidak perlu bekerja dan sekolah cukup dinikahkan saja. Multikultural diwariskan melalui proses transformasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses transformasi kebudayaan terjadi dalam dunia pendidikan. Pada kutipan “agar dapat membantu ekonomi keluarga.” masyarakat banyak yang menganggap bekerja untuk membantu keluarga dengan tidak perlu mendapatkan pendidikan, padahal mendapatkan pendidikan multikultural adalah pemberian hak yang sederajat untuk memperoleh pendidikan kepada seluruh kelompok etnik masyarakat Indonesia.

### 3. Hakikat Kedudukan Manusia dalam Ruang dan Waktu (MW)

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh peneliti, terdapat 4 temuan data nilai-nilai multikultural pada hakikat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu.

#### Contoh Data Hakikat Kedudukan Manusia dalam Ruang dan Waktu 1 Kutipan:

“Hal yang takkan pernah kulupakan adalah bahwa pagi itu aku menyaksikan seorang anak pesisir miskin, untuk pertama kalinya memegang pensil dan buku, lalu pada tahun-tahun berikutnya setiap apa pun yang ditulisnya merupakan buah pikiran yang gilang-gemilang, karena nanti anak miskin dari pesisir itu akan berkembang menjadi manusia paling genius yang pernah kujumpai seumur hidupku.”

#### Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai multikultural dalam hakikat karya manusia, karena menurut peneliti kutipan

di atas tersebut mengandung hakikat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu yakni cara berpikir untuk kehidupan yang akan datang terdapat pada kutipan Dimana pengalaman pagi mengenai temannya yang merupakan anak pesisir miskin yang akan menjadi manusia paling genius yang pernah ditemui di hidupnya kala itu. Pendidikan adalah hak bagi semua individu, baik dari keluarga miskin, kaya raya, anak pesisir, atau pun anak kota. Pendidikan multikultur sebagai pemberian hak yang sederajat dalam mencapai prestasi terbaik bangsa.

### 4. Hakikat Hubungan Manusia dengan Alam Sekitarnya (MA)

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh peneliti, terdapat 4 temuan data nilai-nilai multikultural pada Hakikat Hubungan Manusia dengan Alam Sekitarnya.

#### Contoh Data Hakikat Hubungan Manusia dengan Alam Sekitarnya 1 Kutipan:

“Yang secara tidak sadar digerakkan oleh euforia musim hujan, satu perhelatan murah meriah yang diselenggarakan alam bagi kami, anak-anak Melayu miskin di kampung tambang.”

#### Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai multikultural dalam hakikat karya manusia, karena menurut peneliti kutipan tersebut mengandung hakikat hubungan manusia dengan alam sekitarnya yakni manusia tunduk dengan alam dengan kehendak alam pada kutipan musim hujan disini merupakan bagaimana hujan adalah proses kehendak yang sudah diatur. Kemudian terdapat nilai multikultural pada kutipan satu perhelatan murah meriah yang diselenggarakan alam bagi kami, anak-anak Melayu miskin di kampung tambang keberagaman budaya tidak terlepas dari faktor lingkungan termasuk iklim, multikulturalisme menekankan pada keanekaragaman kebudayaan dalam kesederajatan.

## 5. Hubungan Manusia dengan Sesamanya (MM)

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh peneliti, terdapat 7 temuan data nilai-nilai multikultural pada hakikat hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

### Contoh Data Hakikat Hubungan Manusia dengan Sesamanya 1

#### Kutipan:

“Aku mengenal para orang tua dan anak-anaknya yang duduk di depanku. Kecuali seorang anak lelaki kecil kumal berambut keriting merah yang meronta-ronta dari pegangan ayahnya. Ayahnya itu tak beralas kaki dan bercelana kain belacu. Aku tak mengenal anak-beranak itu.”

#### Analisis:

Kutipan di atas merupakan nilai multikultural dalam hakikat karya manusia, karena menurut peneliti kutipan tersebut mengandung hakikat hubungan manusia dengan sesamanya yang terdapat pada kutipan. Mereka yang mempunyai perbedaan warna rambut tidak menghalangi untuk mendapatkan hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan maka pendidikan multikultural sangat penting bagi dunia pendidikan.

#### Interpretasi Data

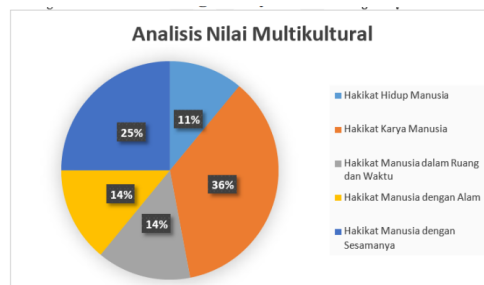
Berdasarkan hasil analisis novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata mengandung 5 jenis nilai multikultural. 5 jenis, diantaranya, Hakikat hidup manusia (HK), Hakikat karya manusia (MK), Hakikat manusia dalam ruang dan waktu (MW), Hakikat manusia dengan alam sekitarnya (MA), Hakikat manusia dengan sesamanya (MM) ke dalam tabel interpretasi data sebagai berikut.

Hakikat hidup manusia	Hakikat karya manusia	Hakikat manusia dalam ruang dan waktu	Hakikat manusia dengan alam sekitarnya	Hakikat manusia dengan sesamanya	Jumlah
3	10	4	4	7	28
11%	36%	14%	14%	25%	100%

Tabel 1. Nilai Multikultural

Berdasarkan hasil temuan data dari total 28 kutipan, sebanyak 3 atau sekitar 11% dari total keseluruhan kutipan kalimat terdapat pada hakikat hidup manusia, 10 kutipan atau sekitar 36% dari total keseluruhan kutipan kalimat terdapat pada hakikat karya manusia, 4 kutipan atau sekitar 14% dari total keseluruhan kutipan kalimat terdapat pada hakikat manusia dalam ruang dan waktu, 4 kutipan atau sekitar 14% dari total keseluruhan kutipan kalimat terdapat pada hakikat manusia dengan alam sekitarnya, dan 7 kutipan atau 25% dari total keseluruhan kutipan kalimat terdapat pada hakikat manusia dengan sesamanya.

Nilai multikultural yang ditemukan dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata, yaitu berupa ungkapan kalimat yang menunjukkan hakikat hidup manusia, hakikat karya manusia, hakikat manusia dalam ruang dan waktu, hakikat manusia dengan alam sekitarnya, dan hakikat manusia dengan sesamanya. Dapat disimpulkan bahwa jenis nilai multikultural yang paling dominan pada novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata terdapat pada Hakikat Karya Manusia yaitu 10 data.



Gambar 1. Analisis Nilai Multikultural Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata

## Implikasi Nilai-nilai Multikultural terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Proses penguatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong peserta didik mampu dalam mengamati, menanya, menalar, mencoba atau mengumpulkan data, mengasosiasi atau menalar, dan mengomunikasikan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Implikasi yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA adalah kompetensi dalam menganalisis serta mengungkap nilai-nilai dalam novel. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan novel sebagai alat pembelajaran terdapat dalam silabus kurikulum 2013, kompetensi dasar pada siswa kelas XI yaitu 3.7 dan 4.7. Siswa dapat menganalisis serta mengungkap nilai-nilai yang ada dalam novel, yaitu nilai budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan dalam novel. Selain itu, dengan menganalisis dan mengungkap nilai dalam novel, siswa dapat memperoleh nilai-nilai multikultural yang disampaikan dalam novel tersebut.

Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata merupakan novel yang terjadi di desa Gantung, Belitong Timur dan berlatar budaya Melayu Belitong. Kisah ini berawal ketika sekolah Muhammadiyah terancam akan dibubarkan oleh Depdikbud Sumatera Selatan jika siswa baru tidak mencapai sepuluh anak. Ketika itu baru sembilan anak yang mendaftar dan hadir, tepat saat Pak Harfan (kepala sekolah) akan berpidato untuk menutup sekolah, seorang anak Harun dan ibunya datang untuk mendaftarkan diri di sekolah sederhana tersebut.

Mulai dari kisah itu maka mulailah di ceritakan mulai dari penempatan tempat duduk, pertemuan mereka dengan Pak Harfan, perkenalan mereka yang luar biasa di mana A Kiong hanya tersenyum saat ditanya namanya oleh guru mereka, Bu Muslimah, kejadian bodoh yang dilakukan Borek, pemilihan ketua kelas yang diprotes oleh Kucai, kejadian ditemukannya bakat luar biasa Mahar, pengalaman cinta pertama Ikal, sampai pertarungan nyawa Lintang yang mengayuh sepeda delapan puluh kilometer pulang-pergi dari rumahnya ke sekolah. Mereka adalah anggota Laskar Pelangi, nama yang diberikan Bu Muslimah karena mereka senang memandangi pelangi.

Mereka hidup di sebuah komunitas tambang Belitong. Pendidikan hanya dapat diikuti anak-anak para pegawai PN Timah yang berpangkat, fasilitas hanya dapat dimasuki dan digunakan orang-orang dengan kelas sosial tertentu. Anggota Laskar Pelangi terdiri dari Ikal, Lintang, Mahar, Syahdan, A Kiong, Sahara, Harun, Borek, Kucai, dan Trapani. Anggota *Laskar Pelangi* bertambah menjadi sebelas ketika ada siswa pindah dari SD PN Timah yang bernama Flo yang merupakan anak orang kaya yang tertarik akan keunikan sekolah Muhammadiyah. Mereka adalah anak-anak yang lahir di sebuah pulau kaya timah di negeri Indonesia. Namun, pulau yang seharusnya kaya raya tersebut ternyata miskin dari segi ekonomi dan pendidikan. Keadaan tersebut tidak menyurutkan langkah mereka, di tengah keterbatasan fasilitas, anak-anak tersebut ternyata memiliki semangat belajar yang luar biasa.

Anggota *Laskar Pelangi* mengharumkan perguruan Muhammadiyah saat festival 17 Agustus, mereka menampilkan tarian dari Afrika karya Mahar. Prestasi kembali di raih oleh anggota Laskar Pelangi saat lomba cerdas cermat berkat kecerdasan Lintang, bahkan Lintang menantang Drs. Zulfikar, guru sekolah PN Timah yang terkenal kecerdasannya. Hal inilah yang



membuktikan bahwa miskin tidak sama dengan bodoh. Mereka beranggapan bahwa kemiskinan hanya dapat diperangi dengan pendidikan.

Setelah dilakukannya penelitian, novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata adalah novel bergenre non-fiksi, dan lebih tepatnya merupakan autobiografi dari penulis novel itu sendiri yakni Andrea Hirata. Novel ini masih cocok untuk dibaca oleh siswa SMA, novel ini mengandung banyak nilai multikultural yang bisa menjadi pembelajaran bagi pembacanya. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan novel tersebut untuk menambah wawasan siswa pada tingkat SMA.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata terdapat 5 jenis nilai multikultural yaitu Hakikat hidup manusia (HK), Hakikat karya manusia (MK), Hakikat manusia dalam ruang dan waktu (MW), Hakikat manusia dengan alam sekitarnya (MA), Hakikat manusia dengan sesamanya (MM). Indonesia disebut sebagai negara multikultural yang terdiri dari berbagai suku bangsa, agama, ras, etnis dan budaya lainnya. Perbedaan multikultural sendiri akan mengakibatkan konflik jika tidak adanya toleransi sesama masyarakat, maka perlu nilai multikultural di lingkungan masyarakat. Nilai-nilai multikultural bisa ditemukan pada lingkungan masyarakat seperti keluarga, sekolah dan kehidupan sosialnya. Nilai multikultural perlu dipahami dalam kehidupan sehari-hari karena kita akan selalu menemukan keragaman budaya, ras, suku, etnis, dan agama.

Multikultur mengulas berbagai permasalahan yang mendukung ideologi ini, yaitu politik dan demokrasi, keadilan dan penegakan hukum, kesempatan kerja dan berusaha, hak asasi manusia, hak budaya komunitas dan golongan minoritas,

prinsip-prinsip etika dan moral, tingkat dan mutu produktivitas, serta berbagai konsep lainnya yang lebih relevan. Seperti hakikat hidup manusia yaitu kehidupan manusia pada hakikatnya tergantung dari sudut pandang mana manusia itu dapat mengubah hidupnya. Agama sebagai kehidupan dan pedoman serta kontrol manusia dengan kekuatan akalannya telah mampu untuk berbudaya bagi kelangsungan hidupnya. Hakikat karya manusia yang dimaksud dengan karya yaitu berupa nafkah untuk menghidupi dirinya baik dirinya sendiri ataupun keluarganya. Hakikat manusia dalam ruang dan waktu yaitu orientasi ke masa kini yaitu melihat keadaan manusia dengan cara atau gaya hidupnya yang selalu mengikuti perkembangan zaman, orientasi masa lalu yaitu selalu berhubungan dengan pepatah atau kepercayaan nenek moyang terdahulu, orientasi masa depan yaitu cara berpikir untuk menjadikan hidup yang akan datang.

Hakikat manusia dengan alam sekitarnya yaitu manusia tunduk dengan alam dengan kehendak, manusia menjaga keselarasan dengan menjaga alam itu sendiri atau dengan cara kepercayaan masyarakat untuk menghormati alam, dan manusia menguasai alam untuk memiliki atau mengambil apa yang dimiliki alam untuk kepentingan sendiri. Kemudian hakikat manusia dengan sesamanya yaitu manusia bergantung pada sesama seperti tokoh RT, RW, Kepala Desa, dan tokoh besar lainnya dan adapun manusia bersifat individualisme yaitu berdiri sendiri atau merasa heبت dari manusia lain.

Berdasarkan analisis nilai-nilai multikultural pada novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dapat disimpulkan bahwa novel tersebut identik dengan nilai-nilai multikultural yaitu pada hakikat hidup manusia, hakikat karya manusia, hakikat hubungan manusia dalam ruang dan waktu, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan sesamanya. Hal tersebut terbukti dari

temuan 28 data yang mengandung nilai-nilai multikultural.

## V. REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Anwar, C. (2014). *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Suka Press.
- Darma, B. (2019). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Buku Kompas.
- Dkk, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Edy, A. d. (2018). *Kajian Kesusastraan*. Madiun: CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Giantoro, B. N. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Hasim, F. A. (2010). *Analisis Fiksi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Haslinda. (2019). *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi*. Makassar: LPP Unismuh Makassar.
- Hawa, M. (2017). *Teori Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ismawati, E. (2013). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Khairiyah. (2020). *Multikultur dalam Pendidikan Islam*. Bengkulu: Zigie Utama.
- Liliweri, A. (2021). *Orientasi Nilai Budaya*. Jakarta: NUSA MEDIA.
- Mahfud, C. (2006). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, J. L. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Rakyat.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Aceh: Alfabeta.
- Mustafa, M. (2011). *Konstruksi Filsafat Nilai Antara Normatifitas dan Realitas*. Makassar: Alauddin University Press.
- Nafilah, F. d. (2016). *Teori Sastra*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.
- Noor, Z. Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nugrahani, A. I.-M. (2017). *Pengkajian Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Parekh, B. (2008). *Rethinking Multiculturalism*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rusdiyana, Y. S. (2015). *Pendidikan Multikultural*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Setiadi, E. M. (2017). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: PT. Ciptapustaka Media.
- Suharyadi. (2014). *Pengantar Ilmu Sastra*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Group.
- Syukurman. (2020). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Taufiq, A. (2017). *Sastra Multikultur*. Malang: Beranda.
- Teeuw, A. (2015). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Zakiya, R. (2014). *Pendidikan Nilai*. Bandung: CV. Pustaka Setia.